



Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM Sebagai Upaya Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Baubau

Murni Sari¹, Wilda Fatmala², Husriah³, Filasti Rahma⁴, Windi Fahrani⁵, Muh Rahman Ali⁶

Program Studi D4 Keuangan Publik, Politeknik Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail : Murnisari584@gmail.com¹, wildafatmala.wf@gmail.com², Husria93@gmail.com³,
rahmafilasti@gmail.com⁴, wiindifahrani23@gmail.com⁵, Rahmanali123@gmail.com⁶

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan daerah, namun masih dihadapkan pada permasalahan lemahnya pengelolaan keuangan. Survei awal terhadap 30 pelaku UMKM di Kota Baubau menunjukkan bahwa 80% tidak memiliki catatan keuangan, 90% mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, serta 75% belum pernah mendapatkan pelatihan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM melalui metode Participatory Action Research (PAR). Program dilaksanakan dalam tiga tahap meliputi sosialisasi, pelatihan workshop intensif empat sesi, dan evaluasi bersama 15 peserta UMKM dari sektor kuliner, perdagangan, kerajinan, dan jasa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor literasi keuangan dari 55,3 menjadi 84,5 (gain 52,8%). Sebanyak 93% peserta mampu membuat catatan keuangan harian secara mandiri, 87% berhasil memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta 80% mampu menyusun laporan laba rugi sederhana. Program ini menghasilkan modul pelatihan yang adaptif, jejaring kemitraan dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Baubau, serta draft artikel ilmiah. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung efektif meningkatkan literasi keuangan UMKM sebagai fondasi pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, UMKM, Pemberdayaan Ekonomi, Pengabdian Masyarakat, Pembangunan Berkelanjutan.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the national and regional economy, but are still faced with the problem of weak financial management. A preliminary survey of 30 MSME actors in Baubau City showed that 80% did not have financial records, 90% mixed personal and business finances, and 75% had never received financial training. This community service activity aims to improve the financial literacy and management capabilities of MSME actors through the Participatory Action Research (PAR) method. The program was implemented in three stages including socialization, intensive four-session workshop training, and evaluation with 15 MSME participants from the culinary, trade, craft, and service sectors. Evaluation results showed an average increase in financial literacy scores from 55.3 to 84.5 (gain of 52.8%). A total of 93% of participants were able to make daily financial records independently, 87% successfully separated personal and business finances, and 80% were able to prepare simple income statements. This program produced adaptive training modules, partnership networks with the Baubau City Cooperative and MSME Office, and a scientific article draft. This activity proves that practical-based mentoring is effective in improving MSME financial literacy as the foundation of sustainable local economic development.

Keywords: Financial Literacy, MSMEs, Economic Empowerment, Community Service, Sustainable Development.

Copyright (c) 2026 Murni Sari, Wilda Fatmala, Husriah, Filasti Rahma, Windi Fahrani, Muh. Rahman Ali

✉ Corresponding author

Address : Politeknik Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email : Murnisari584@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i4.1376>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan distribusi pendapatan masyarakat (Tambunan, 2021). Di Kota Baubau, sektor UMKM menjadi penopang utama perekonomian lokal dan berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, potensi besar ini belum terealisasi optimal akibat berbagai kendala manajerial, terutama di bidang pengelolaan keuangan.

Lemahnya pengelolaan keuangan merupakan salah satu penyebab utama kegagalan UMKM dalam bertahan dan berkembang (Nugroho, 2020; Sari & Anggraini, 2021). Permasalahan utama yang ditemukan antara lain: (1) tidak adanya catatan keuangan yang sistematis; (2) pencampuran keuangan pribadi dan usaha; (3) ketidakmampuan menyusun laporan keuangan sederhana; dan (4) minimnya pemahaman tentang perencanaan keuangan jangka panjang (Wulandari & Sari, 2022). Kondisi ini menghambat UMKM dalam mengakses kredit perbankan dan program pembiayaan formal (Suci, 2017).

Literasi keuangan pelaku UMKM yang rendah menjadi permasalahan sistemik yang perlu ditangani secara komprehensif. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di angka 49,68%, dan kondisi ini lebih rendah lagi di kalangan pelaku usaha mikro di daerah. Penelitian Putri, Dewi, dan Rahmawati (2023) membuktikan bahwa pendampingan intensif melalui pelatihan dan bimbingan langsung merupakan metode efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha skala kecil.

Di era pembangunan ekonomi berkelanjutan, penguatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM

bukan sekadar kebutuhan administratif, melainkan prasyarat fundamental agar UMKM dapat tumbuh, mengakses modal, beradaptasi terhadap perubahan pasar, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal yang inklusif (United Nations, 2015; Rahayu & Mulyani, 2022). Hal ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif.

Survei awal yang dilakukan tim pelaksana terhadap 30 pelaku UMKM di Kota Baubau menunjukkan fakta: 80% tidak memiliki catatan keuangan; 90% mencampurkan keuangan pribadi dan usaha; 75% belum pernah mendapat pelatihan keuangan; dan 85% menyatakan kesiapan mengikuti program pendampingan. Kondisi ini mendorong Politeknik Baubau sebagai institusi.

Kegiatan PkM serupa telah banyak dilakukan di berbagai daerah dan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM (Hermawan et al., 2022; Kurniawan & Puspitasari, 2021; Dewi & Susanto, 2023). Namun, pendekatan berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang memadukan teoritis dan praktis dalam konteks pembangunan ekonomi lokal di Sulawesi Tenggara masih terbatas. Kegiatan ini bertujuan:

(1) meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara tertib dan akuntabel; (2) memberikan pendampingan praktis dalam penyusunan catatan keuangan; (3) memperkenalkan penggunaan aplikasi digital sederhana; dan (4) membangun jejaring kemitraan berkelanjutan antara Politeknik Baubau dengan komunitas UMKM Kota Baubau.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang memadukan penelitian, pendidikan, dan tindakan

nyata dalam komunitas sasaran (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta terlibat aktif sebagai subjek sekaligus agen perubahan dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima pasif informasi (Arifin & Sofyan, 2020).

Kegiatan dilaksanakan di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Baubau sebagai mitra. Sasaran kegiatan adalah 15 pelaku UMKM yang belum pernah mendapatkan pelatihan keuangan formal, berasal dari sektor kuliner, perdagangan, kerajinan, dan jasa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan (Mei–Juli 2026), dibagi menjadi tiga tahap berikut:

Tahap 1 – Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan (Mei 2026): Koordinasi dengan mitra, identifikasi dan seleksi peserta berdasarkan kriteria tertentu, penyusunan modul pelatihan, serta pre-test untuk mengukur tingkat literasi keuangan awal peserta. Pre-test menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang mengukur empat dimensi: pengetahuan dasar keuangan, kemampuan pencatatan, pemahaman laporan keuangan, dan perencanaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Tahap 2 – Pelatihan dan Workshop Intensif (Juni 2026): Empat sesi workshop dilaksanakan secara bertahap. Sesi 1 membahas konsep dasar keuangan usaha; Sesi 2 praktik pencatatan transaksi harian dengan buku kas sederhana; Sesi 3 pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pembukaan rekening terpisah; Sesi 4 penyusunan laporan laba rugi dan neraca sederhana. Setiap sesi menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung (learning by doing) (Kolb, 2014).

Tahap 3 – Evaluasi dan Pelaporan (Juli 2026): Post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan literasi keuangan peserta. *Focus Group Discussion* (FGD) diselenggarakan untuk evaluasi

kualitatif program. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan skor pre-test dan post-test serta menghitung persentase gain score. Keberhasilan program diukur berdasarkan indikator capaian yang telah ditetapkan: minimal 85% peserta mampu membuat catatan keuangan mandiri; 80% memisahkan keuangan pribadi dan usaha; dan 70% menyusun laporan laba rugi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1: Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan Tahap pertama dilaksanakan pada Mei 2026. Koordinasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Baubau menghasilkan kesepakatan kemitraan formal yang menjadi landasan pelaksanaan seluruh kegiatan. Dari 25 calon peserta yang diidentifikasi, terpilih 15 peserta berdasarkan kriteria: belum pernah mengikuti pelatihan keuangan formal dan aktif menjalankan usaha. Komposisi peserta mencerminkan keragaman sektor UMKM di Kota Baubau: 4 peserta kuliner, 4 perdagangan, 4 kerajinan, dan 3 jasa.

Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor literasi keuangan awal peserta sebesar 55,3 dari skala 100. Temuan ini sejalan dengan kondisi nasional di mana literasi keuangan pelaku UMKM masih rendah (OJK, 2023; Margaretha & Pambudhi, 2015). Rendahnya skor awal mengkonfirmasi urgensi program pendampingan dan menjadi baseline pengukuran efektivitas intervensi.

Tahap 2: Pelatihan dan Workshop Intensif

Empat sesi workshop dilaksanakan secara berurutan dengan pendekatan scaffolding, di mana setiap sesi membangun pemahaman dari sesi sebelumnya.

Sesi 1 (pengenalan konsep dasar keuangan) diikuti seluruh 15 peserta dengan partisipasi aktif. Metode ceramah dan diskusi interaktif berhasil membangkitkan kesadaran peserta terhadap

pentingnya pengelolaan keuangan yang baik (Cahyono et al., 2021).

Sesi 2 (praktik pencatatan transaksi harian) menggunakan pendekatan learning by doing berbasis skenario nyata. Seluruh peserta berhasil mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo secara mandiri pada akhir sesi. Penelitian Hidayat dan Setyawan (2022) menunjukkan bahwa metode praktik langsung lebih efektif daripada ceramah dalam meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan UMKM.

Sesi 3 (pemisahan keuangan pribadi dan usaha) menghasilkan 13 dari 15 peserta (87%) yang menyatakan komitmen untuk segera memisahkan keuangan. Temuan ini relevan dengan penelitian Ardiana, Brahmayanti, dan Subaedi (2020) yang menegaskan bahwa pemisahan keuangan merupakan Langkah fundamental dalam pengelolaan UMKM profesional.

Sesi 4 (laporan laba rugi dan neraca sederhana) menghasilkan 12 dari 15 peserta (80%) yang mampu menyusun laporan laba rugi secara mandiri.

Tahap 3: Evaluasi Program

Post-test menunjukkan rata-rata skor 84,5 dari 100, dengan gain 29,2 poin atau 52,8% dibandingkan pre-test. Data lengkap disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta PkM					
N o.	Nama Peserta	Sektor Usaha	Pre-test (%)	Post-test (%)	Gain (poin)
1	Wa Ima	Kuliner	55	85	30
2	Satria	Perdagangan	53	83	30
3	Wa ode rahma aum	Kerajinan	57	84	27
4	Fatma	Jasa	54	84	30
5	Rasyidah	Kuliner	56	85	29
6	Arin	Perdagangan	55	85	30
7	Susiana	Kerajinan	53	83	30

8	Nur Aulia	Jasa	56	84	28
9	Wa Ode Sofia	Kuliner	54	83	29
10	Nurfaida	Perdagangan	57	85	28
11	Nur Jihan	Kerajinan	55	85	30
12	Feby	Jasa	56	84	28
13	Rasmia Ekoran	Kuliner	54	84	30
14	Novianti P	Perdagangan	55	85	30
15	Inang	Kerajinan	57	85	28
Rata-rata			55,3	84,5	29,2

Sumber: Data Primer PkM, 2026

Peningkatan skor yang konsisten pada seluruh 15 peserta (rentang gain 27–30 poin) membuktikan efektivitas metode PAR berbasis praktik langsung. Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri, Dewi, dan Rahmawati (2023) yang menunjukkan bahwa pendampingan intensif efektif meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Hasil serupa juga ditemukan pada program-program PkM di daerah lain (Hermawan et al., 2022; Dewi & Susanto, 2023; Fitriani & Lestari, 2021).

FGD evaluasi mengungkap kepuasan peserta terhadap relevansi materi dan metode yang digunakan. Peserta mengidentifikasi kebutuhan pendampingan lanjutan di bidang penggunaan aplikasi keuangan digital (BukuWarung, BukuKas), yang merupakan tren perkembangan teknologi keuangan UMKM di Indonesia (Yuliani & Pratama, 2022; Santoso & Ardiyanto, 2021).

Capaian Indikator Keberhasilan

Seluruh indikator yang ditetapkan berhasil tercapai, bahkan terlampaui. Ringkasan capaian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Capaian Indikator Keberhasilan PkM

N	Indikator	Targe Capai Status		
		t		an
	Peserta mampu			
1	membuat catatan keuangan harian secara mandiri	≥85%	93%	Tercapai
	Peserta telah			
2	memisahkan keuangan pribadi dan usaha	≥80%	87%	Tercapai
	Peserta mampu			
3	menyusun laporan laba rugi sederhana	≥70%	80%	Tercapai
	Peningkatan skor literasi keuangan		52,8	
4	minimal 40% dibandingkan pre-test	≥40%	%	Tercapai
	Tersusunnya			
5	artikel ilmiah siap submit ke jurnal SINTA	1	1	Dalam proses
	Tersusunnya			
6	modul pelatihan pengelolaan keuangan UMKM	1	1	Tercapai

Sumber: Data Primer PkM, 2026

Capaian indikator yang melampaui target menunjukkan keberhasilan desain program yang responsif terhadap kebutuhan peserta. Peningkatan literasi keuangan yang signifikan (52,8%) melampaui target 40% dan sejalan dengan standar efektivitas program literasi keuangan yang ditetapkan oleh OECD/INFE (2020). Kementerian Koperasi dan UKM (2022) menegaskan bahwa peningkatan kapasitas keuangan UMKM merupakan prioritas strategis untuk mendorong daya saing UMKM nasional.

Luaran kegiatan ini juga mencakup modul pelatihan yang adaptif dan dapat direplikasi, jejaring kemitraan resmi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Baubau, peningkatan kompetensi dua mahasiswa D4 Keuangan Publik yang terlibat, serta draft artikel ilmiah yang sedang dalam proses finalisasi. Luaran-luaran ini berkontribusi pada pengembangan ekosistem UMKM yang lebih kuat

di Kota Baubau, selaras dengan agenda SDG 8 (United Nations, 2015) dan visi pembangunan ekonomi inklusif (Rahayu & Mulyani, 2022; Badan Pusat Statistik, 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Baubau atas dukungan pendanaan melalui dana DIPA Politeknik Baubau Tahun Anggaran 2026, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Baubau atas kerja sama dan dukungan fasilitas pelaksanaan kegiatan, serta seluruh peserta UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Baubau terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta. Rata-rata skor literasi keuangan meningkat dari 55,3 menjadi 84,5 dengan gain 52,8%, melampaui target 40% yang ditetapkan. Sebanyak 93% peserta mampu membuat catatan keuangan harian mandiri, 87% berhasil memisahkan keuangan pribadi dan usaha, dan 80% mampu menyusun laporan laba rugi sederhana. Metode Participatory Action Research (PAR) berbasis praktik langsung terbukti efektif sebagai pendekatan peningkatan kapasitas keuangan UMKM.

Program ini menghasilkan modul pelatihan adaptif, jejaring kemitraan formal, dan peningkatan kompetensi mahasiswa yang terlibat. Kegiatan ini berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif, selaras dengan SDG 8. Untuk penelitian dan pengabdian berikutnya, disarankan agar dikaji dampak jangka panjang program terhadap kinerja usaha peserta menggunakan desain longitudinal, serta

dikembangkan modul pelatihan berbasis digital untuk memperluas jangkauan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I. D. K. R., Brahmayanti, I. A., & Subaedi, S. (2020). Kompetensi Sdm Ukm Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ukm Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.42-55>
- Arifin, Z., & Sofyan, H. (2020). Implementasi Participatory Action Research Dalam Pengembangan Program Pelatihan Vokasional Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jpv.V10i2.31234>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Usaha Mikro Kecil Menengah Indonesia 2022. Badan Pusat Statistik.
- Cahyono, H., Trisnawati, E., & Wulandari, R. (2021). Efektivitas Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Praktik Terhadap Literasi Keuangan Pelaku Ukm. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1012–1025. <https://doi.org/10.26740/jim.V9n3.P1012-1025>
- Dewi, N. K. A., & Susanto, A. B. (2023). Pendampingan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.53675/jpmn.V4i1.445>
- Fitriani, L., & Lestari, D. A. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Ukm Melalui Program Pendampingan Berbasis Komunitas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(2), 201–217. <https://doi.org/10.20473/jebis.V6i2.22345>
- Hermawan, A., Kurnia, T., & Pratiwi, S. D. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemberdayaan Ukm Melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Abdimas Unmer Malang*, 7(1), 56–68. <https://doi.org/10.26905/abdimas.V7i1.7823>
- Hidayat, R., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. Springer.
- Kementerian Koperasi Dan Ukm. (2022). Laporan Tahunan Kementerian Koperasi Dan Ukm Tahun 2021. Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development* (2nd Ed.). Pearson Ft Press.
- Kurniawan, D., & Puspitasari, R. (2021). Efektivitas Program Pemberdayaan Ukm Berbasis Literasi Keuangan Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Sumber Daya Dan Komunikasi*, 1(1), 44–57.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Nugroho, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Ukm Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(1), 45–58. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.45>
- Oecd/Infe. (2020). *International Survey Of Adult Financial Literacy*. Oecd Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/Oecd-Infe-2020-International-Survey-Of-Adult-Financial-Literacy.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2022. Ojk.
- Putri, R. A., Dewi, M. S., & Rahmawati, F. (2023). Efektivitas Pendampingan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(2), 112–128. <https://doi.org/10.24914/jeb.V26i2.6124>
- Rahayu, S., & Mulyani, S. (2022). Peran Literasi Keuangan Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Dan Pertumbuhan Ukm Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 34–48. <https://doi.org/10.26905/jkdp.V26i1.6789>
- Santoso, B., & Ardiyanto, F. (2021). Adopsi Teknologi Keuangan Digital Pada Usaha Mikro Kecil Menengah: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 20(3), 256–271. <https://doi.org/10.12695/jmt.2021.20.3.5>
- Metode Pembelajaran Praktik Langsung Terhadap Keterampilan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 88–102. <https://doi.org/10.17977/um014v15i12022p088>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014).

- 592 *Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM Sebagai Upaya Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Baubau – Murni Sari, Wilda Fatmala, Husriah, Filasti Rahma, Windi Fahrani, Muh. Rahman Ali*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i4.1376>
- Sari, M., & Anggraini, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Umkm Di Indonesia: Studi Literatur Sistematis. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 21(2), 177–192.
<https://doi.org/10.24198/jbm.V21i2.456>
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Tambunan, T. T. H. (2021). Umkm Di Indonesia: Perkembangan, Kendala, Dan Kebijakan. *Ghalia Indonesia*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Lembaran Negara Ri Tahun 2008 Nomor 93.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development*. United Nations.
- Wulandari, D., & Sari, M. (2022). Analisis Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm Di Kota Baubau. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(1), 33–47.
- Yuliani, T., & Pratama, B. A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Sebagai Solusi Pembukuan Umkm Pasca-Pandemi. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 81–93.
<https://doi.org/10.30595/jppm.V6i1.11245>